



**KALANGWAN**  
**JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA AGAMA**  
Vol. 8 No. 2 September 2018

**PEMERTAHANAN KOSAKATA BAHASA BALI BIDANG PERTANIAN :  
KAJIAN EKOLINGUISTIK**

Oleh :  
**Putu Eddy Purnomo Arta**

-  
E-mail: -

Diterima 21 Juni 2018, direvisi 3 Juli 2018, diterbitkan 31 Agustus 2018

**Abstract**

*Bahasa Bali memiliki banyak kosakata dalam berbagai bidang yang salah satunya ialah kosakata bidang pertanian. Kosakata bahasa Bali di bidang pertanian dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu kosakata pertanian tradisional dan modern. Terkait pemisahan tersebut, kosakata bidang pertanian yang sekiranya perlu dipahami oleh generasi muda penutur bahasa Bali adalah kosakata bidang pertanian tradisional, misalnya seperti kata arit 'sabit', pacul 'cangkul', tenggala 'alat untuk membajak sawah', manyi 'panen' dan yang lainnya yang merupakan kosakata bahasa Bali yang sudah sangat jarang digunakan oleh penutur-penutur bahasa Bali saat ini karena adanya kosakata tradisional dan modern tersebut, maka peneliti memandang perlu dilakukan penelitian tentang kosakata pertanian tersebut.*

*Perubahan kosakata pertanian tradisional ke modern itulah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji masalah 1) kosakata bahasa Bali bidang pertanian yang masih bertahan di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, 2) perubahan kosakata bahasa Bali bidang pertanian di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung dan 3) sikap masyarakat petani di desa tersebut terhadap perubahan kosakata bahasa Bali itu.*

*Untuk dapat memecahkan atau menjawab permasalahan tersebut digunakan teori perubahan bahasa untuk memecahkan masalah pertama dan kedua, serta menggunakan teori pemertahanan bahasa untuk memecahkan masalah yang ketiga yang berkaitan dengan*

masyarakat Desa Canggu dalam mempertahankan kosakata aslinya meskipun telah terdapat kosakata dari bahasa lain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini ialah warga Desa Canggu Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung yang bekerja di bidang pertanian sedangkan objek dalam penelitian ini ialah kosakata bahasa Bali dalam bidang pertanian tradisional dan modern. Dalam menentukan informannya dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, observasi non partisipasi, studi kepustakaan dan pencatatan dokumentasi.

Setelah dilakukan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kosakata bahasa Bali bidang pertanian yang masih digunakan atau dikenal di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung yaitu: anggapan, arit, caluk, srampang, tenggala, tambah, traktor. kakul, kapu-kapu, pici-pici, lintah, manyi, biukukung, nangluk merana, majukut, matekap. Perubahan kosakata bahasa Bali bidang pertanian di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung yaitu berupa penambahan kosakata. Cara petani, aktivis pertanian dan masyarakat di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung dalam menyikapi perubahan kosakata bahasa Bali bidang pertanian ialah dengan memiliki sikap bahasa positif, yaitu tetap menggunakan kosakata bidang pertanian tradisional dari bahasa Bali asli di samping kosakata baru dari bahasa lain.

**Keywords: Kosakata, Pertanian, Modern, Tradisional, Canggu, Badung**

## A. PENDAHULUAN

Bahasa Bali memiliki beraneka ragam kosakata dari segala bidang. Keragaman kosakata bahasa Bali tersebut, tidak terlepas dari pengaruh bahasa lain yang juga diserap ke dalam bahasa Bali. Keragaman kosakata berbagai bidang tersebut dapat dilihat mulai dari bidang peternakan, perikanan, pertanian, pendidikan hingga bidang religious. Kosakata dari berbagai bidang tersebut sekiranya sangat perlu untuk diketahui dan dipelajari sehingga keberadaannya tidak terlupakan.

Selain itu, perubahan bahasa juga disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi dan keadaan lingkungan yang telah berubah. Hal itu pula yang menjadi salah satu penyebab penelitian dipandang perlu untuk dilakukan.

Salah satu persoalan yang ditemukan dalam masyarakat terkait perubahan bahasa, tentang keberadaan kosakata modern yang menyebabkan kosakata tradisional semakin tertinggal dan semakin jarang digunakan.

Itulah yang menyebabkan penelitian ini patut dilakukan untuk mengetahui keberadaan kosakata bahasa Bali di Desa Canggu.

Penelitian ini dilakukan di salah satu desa yang ada Kabupaten Badung yaitu Desa Canggu. Desa Canggu memiliki areal persawahan yang cukup banyak meskipun desa tersebut merupakan salah satu daerah pariwisata yang telah tergerus modernisasi. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di desa tersebut, terbukti bahwa desa tersebut memiliki empat kelompok tani atau dalam bahasa Bali disebut dengan *subak*, antara lain: (1) *Subak* Uma Alas, (2) *Subak* Umadesa, (3) *Subak* Liplip, dan (4) *Subak* Canggu. Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

Berdasarkan atas permasalahan yang telah dipaparkan di depan terdapat tiga masalah dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kosakata bahasa Bali bidang pertanian yang masih bertahan di Desa

- Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung?
2. Bagaimana perubahan kosakatabahasa Bali bidang pertanian di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung?
  3. Bagaimana masyarakat petani di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung dalam menyikapi perubahan kosakatabahasa Bali bidang pertanian?

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk dapat ikut serta dalam usaha pelestarian bahasa Bali, karena bahasa Bali itu sendiri merupakan salah satu kekayaan budaya nasional Indonesia, oleh karena itu, kita sebagai generasi muda Indonesia umumnya dan Bali khususnya wajib menjaga dan melestarikan bahasa Bali itu sendiri.

Selain memiliki tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus yaitu: untuk menjelaskan kosakata bahasa Bali bidang pertanian yang terdapat di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, untuk menjelaskan perubahan kosakata bahasa Bali bidang pertanian di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung dan untuk mengungkapkan sikap masyarakat petani di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung terhadap perubahan kosakata bahasa Bali bidang pertanian tradisional.

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dijadikannya sebagai salah satu pedoman dalam rangka pelestarian bahasa Bali sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia yang merupakan warisan dari leluhur yang harus tetap dilestarikan melalui pembelajaran kosakata bahasa Bali khususnya istilah pertanian.

Pada penelitian ini juga terdapat manfaat praktis bagi peneliti, masyarakat dan bagi lembaga terkait. Manfaat praktis tersebut akan diuraikan sebagai berikut: peneliti dapat mengetahui kosakata bidang pertanian di

kabupaten Badung, peneliti dapat mengetahui perubahan kosakata bahasa Bali bidang pertanian di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, peneliti dapat mengetahui sikap masyarakat Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung terhadap perubahan kosakata bahasa Bali bidang pertanian, masyarakat, khususnya para pembaca hasil penelitian ini, dapat mempelajari bahasa Bali secara umum dan kosakata bahasa Bali khususnya, masyarakat, khususnya para pembaca hasil penelitian ini, dapat mengetahui kosakata pertanian yang ada di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, lembaga pemerintah dan kebahasaan dapat mengetahui keberagaman bahasa Bali khususnya pada kosakata yang dimiliki, lembaga pemerintah dan kebahasaan dapat lebih menghargai bahasa Bali sehingga dapat menentukan langkah yang tepat untuk kemajuan bahasa Bali.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Usman dan Akbar (1995:42) metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Di sisi lain, Arikunto (1998:136) mengungkapkan tentang arti metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Penelitian yang berjudul “Pemertahanan Kosakata Bahasa Bali Bidang Pertanian: Kajian Ekolinguistik” termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Canggu Kabupaten Badung. Objek dalam penelitian ini ialah kosakata bahasa Bali bidang pertanian. Untuk memperoleh data menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin dan observasi non partisipatif.

Dalam menentukan informan menggunakan metode sample snowball yaitu para petani, aktivis pertanian, dan warga Desa Canggu. Instrument dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri yang dibantu dengan

menggunakan buku catatan, kamera dan pedoman wawancara. Setelah data didapatkan, lalu data tersebut diolah dengan cara reduksi, penyajian data dan menarik simpulan.

### C. HASIL ANALISIS

Kosakata bahasa Bali bidang pertanian yang masih bertahan di Desa Cangu diantaranya: *anggapan, arit, caluk, srampang, tenggala, tambah, camok, lelakut, gerejag, traktor, kakul, kapu-kapu, pici-pici, lintah, kedis perit, katak, balang, manyi, biukukung, nangluk merana, majukut, matekap.*

Perubahan kosakata yang terjadi di Desa Cangu ialah pemertahanan kosakata. Hal tersebut dapat terlihat dari masih adanya kosakata tradisional yang dipergunakan dan dikenal oleh masyarakat Desa Cangu, meskipun telah ada kosakata baru yang berasal dari bahasa lain. Selain itu, terjadi penambahan kosakata yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan kosakata tersebut diambil dari bahasa lain di luar bahasa Bali, kosakata tersebut ialah traktor.

Menyikapi perubahan kosakata tersebut, petani, aktivis pertanian dan warga Desa Cangu menyatakan bahwa diperlukan sikap bahasa yang positif untuk dapat menyikapi perubahan tersebut, sehingga dengan adanya sikap bahasa positif, warga Desa Cangu bisa tetap mempertahankan kosakata bahasa Bali di tengah kemunculan kosakata-kosakata baru dari bahasa lain.

### D. TEMUAN

Terdapat kosakata bahasa Bali bidang pertanian tradisional yang masih bertahan di Desa Cangu *anggapan, arit, caluk, srampang, tenggala, tambah, camok, lelakut, gerejag, traktor, kakul, kapu-kapu, pici-pici, lintah, kedis perit, katak, balang, manyi, biukukung, nangluk merana, majukut, matekap.*

Terjadi perubahan kosakata berupa pemertahanan dan penambahan kosakata serta masyarakat Desa Cangu menyikapi perubahan tersebut dengan menumbuhkan sikap bahasa positif

### E. SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di depan, terkait dengan kosakata bahasa Bali bidang pertanian yang ada di Desa Cangu, kosakata pertanian yang masih bertahan, serta sikap dari masyarakat Desa Cangu terhadap perubahan kosakata, maka dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut:

1. Kosakata bahasa Bali bidang pertanian yang masih digunakan atau dikenal di Desa Cangu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung yaitu: *anggapan, arit, caluk, srampang, tenggala, srampang, tambah, traktor, kakul, kapu-kapu, pici-pici, lintah, kedis perit, katak, balang, manyi, biukukung, nangluk merana, majukut, matekap.*
2. Melihat hasil wawancara terhadap beberapa narasumber, tidak ditemukan adanya perubahan yang signifikan pada kosakata bahasa Bali di Desa Cangu, hal tersebut dikarenakan kosakata pertanian di desa tersebut masih bertahan dan tetap digunakan dalam komunikasi dan alat-alatnya pun masih digunakan oleh para petani di desa tersebut. Kebertahanan kosakata itu sendiri, tidak hanya terjadi karena masih digunakan oleh penutur dan masih ada benda-benda yang dimaksud, juga disebabkan oleh masih adanya areal pertanian di Desa Cangu itu sendiri, karena jika areal persawahan tersebut sudah tidak ada, maka tidak menutup kemungkinan kosakata bahasa Bali bidang pertanian tradisional pun juga akan hilang, karena tidak lagi digunakan oleh penutur bahasa Bali. Itulah sebabnya mengapa dikatakan bahwa lingkungan juga memberikan pengaruh terhadap keberadaan bahasa (ekolinguistik). Selain pemertahanan yang telah disebutkan di depan, perubahan

kosakata bahasa Bali bidang pertanian di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung juga ada yang berupa penambahan kosa kata, hal tersebut dapat terlihat dari adanya kosakata *traktor* yang dimana kosakata tersebut memiliki arti yang sama dengan *tenggala*. Akan tetapi, keberadaan traktor tidak menggeser keberadaan tenggala, itulah yang menyebabkan perubahan kosakata tersebut dikatakan sebagai penambahan kosakata, karena kosakata baru tidak menggeser atau menggantikan kosakata lama.

3. Cara petani, aktivis pertanian dan masyarakat di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung dalam menyikapi perubahan kosakata bahasa Bali bidang pertanian ialah dengan memiliki sikap bahasa positif, yaitu dengan memiliki kesetiaan terhadap bahasa yang dimiliki dalam hal ini bahasa Bali, lalu memiliki kebanggaan terhadap bahasa Bali serta kesadaran akan norma yang ada dalam bahasa Bali. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan tetap menggunakan bahasa Bali khususnya kosakata bidang pertanian tradisional dari bahasa Bali asli di samping kosakata baru dari bahasa lain serta tetap mempelajari bahasa Bali meskipun bahasa Bali merupakan bahasa ibu dari masyarakat Bali, akan tetapi banyak hal yang perlu dipelajari dari bahasa Bali karena tidak semua orang Bali ahli dalam berbahasa Bali. Dengan demikian diharapkan dapat menumbuhkan sikap bahasa positif di dalam diri masing-masing penutur bahasa Bali.

## F. SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya hasil penelitian ini yaitu:

1. Kepada pihak kampus diharapkan agar lebih memberikan literatur-literatur yang dapat membantu memberikan data pada peneliti melalui perantara perpustakaan
2. Kepada pihak lapangan yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, diharapkan kedepannya agar selalu memberikan ruang kepada para peneliti muda untuk melakukan penelitian di daerah sekitar.
3. Kepada lembaga Balai Bahasa dan Dinas Pendidikan agar lebih memperhatikan permasalahan terkait dengan bahasa terutama bahasa Bali agar bahasa Bali tetap ajeg.
4. Kepada peneliti berikutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini sehingga penelitian ini menjadi lebih sempurna dari segala aspek.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Grasindo
- Arwati, Sri. 2007. *Upacara Bercocok Tanam di Sawah*. -.-
- Burhan, Bungin. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Chaer. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UMN Press.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadeli. 2006, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Ciputat: Ciputat Press.
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2012. *Sosiologi Bahasa Bali*. Denpasar: Penerbit Vidia.

- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komptensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supatra, N Kanduk. 2010. *Kamus Bahasa Bali*. Denpasar: Kayumas Agung.
- Tim Pustaka Phoenix. 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Media Phoenix.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Usman, Husaini. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Angkasa.